

BAB I

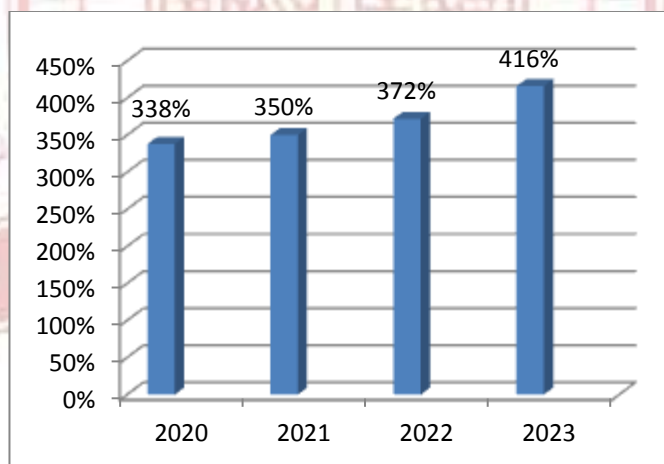
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keuangan sosial Islam mempunyai potensi untuk menawarkan model alternatif untuk pengentasan kemiskinan, yang berakar pada keuangan etis dan redistribusi kekayaan. Memahami mekanisme kontribusi zakat dan wakaf terhadap pengentasan kemiskinan dapat membantu menentukan program dan strategi pembangunan di masa depan, terutama di negara-negara mayoritas Muslim.

Grafik 1.1

Data Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kaur



Data Sekunder

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur

Literatur yang ada mengenai keuangan Islam dan perannya dalam pengentasan kemiskinan menawarkan landasan teoretis yang cukup kaya, namun masih terbatas dalam hal penelitian empiris. Para sarjana seperti Chapra dan Kahf telah banyak membahas peran teoretis zakat, dengan menekankan potensinya sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. Zakat, menurut mereka, bukan hanya sekadar amal sosial, tetapi merupakan alat ekonomi yang penting untuk mengurangi ketimpangan kekayaan dan mempromosikan keadilan sosial. Mereka berpendapat bahwa jika zakat dikelola dan didistribusikan dengan efektif, zakat dapat secara signifikan mengurangi kemiskinan dengan mengarahkan sumber daya finansial kepada mereka yang membutuhkan. Namun, meskipun zakat memiliki dasar teoretis yang kuat, masih ada kesenjangan dalam penelitian empiris yang memvalidasi klaim-klaim ini di ekonomi kontemporer.¹

Zakat ditetapkan oleh Allah sebagai saluran untuk memelihara keadilan distributif, sosial dan ekonomi dengan mengambil sebagian kekayaan dari orang-orang kaya muslim untuk diberikan kepada orang-orang miskin. Dalam Islam, hak dan kebutuhan orang-orang miskin secara umum dipertimbangkan dan diberi prioritas untuk memelihara

¹ M. Guffar Harahap, *'The Role of Islamic Social Finance in Poverty Eradication'*, *Islamic Finance in the Modern Era: Digitalization, FinTech and Social Finance*, 1.1 (2024), 1–8.

kesetaraan, persaudaraan dan koeksistensi yang damai. Ini dari memberikan Zakat bukanlah untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi semua orang. Namun, Allah SWT secara jelas menunjukkan kategori orang-orang yang berhak menerima Zakat dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, miskin, amil yang mengurusnya, orang yang dibujuk hatinya (untuk memeluk Islam), untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan (musafir), sebagai kewajiban yang ditentukan oleh Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah: 60)

Dalam sejarah Islam, telah tercatat bahwa Zakat memainkan peran penting dalam memberikan stabilitas sosial-ekonomi dengan mengurangi kemiskinan dari masyarakat. Zakat berfungsi sebagai lembaga keagamaan yang efisien, tepat, dan efektif yang merawat orang-orang miskin dan yang membutuhkan. Hal ini dialami selama masa pemerintahan Umar bin Al-Khattab (13-22 H) dan Umar bin Abdul Aziz (99-101 H), di mana kemiskinan benar-benar dihilangkan sampai pada titik di mana zakat yang dikumpulkan tidak dapat dibagikan karena kurangnya

penerima. Berbagai penelitian empiris yang dilakukan memberikan bukti tentang pentingnya Zakat sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan, kelaparan, dan ketidaksetaraan di masyarakat Muslim. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Shaikh . menggunakan metode kualitatif, mengeksplorasi potensi Zakat dalam mencapai tantangan pembangunan. Studi ini menemukan bahwa Zakat dapat memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang terkait dengan kemiskinan, kelaparan, kesehatan global, pendidikan berkualitas, pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi, dan ketidaksetaraan pendapatan.²

Menurut Islam, kemiskinan sangat dekat dengan kekufuran. Agar permasalahan kemiskinan ini tidak semakin membesar maka tindakan penanganan untuk pemulihan dan pemupukan basis ekonomi pada masyarakat lapisan bawah telah menjadi syarat wajib untuk dilakukan. Pemerintah dalam hal ini juga mempunyai peran dalam menggerakkan dalam upaya melindungi masyarakat miskin diimplementasikan dalam kebijakan dengan zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen utama. Sejarah membuktikan zakat sebagai sistem fiskal mampu menjaga kestabilan

² Ummi Ibrahim Atah, Wafa Mohammed Ali Nasr, and Mustafa Omar Mohammed, *'The Role of Zakat as an Islamic Social Finance towards Achieving Sustainable Development Goals: A Case Study of Northern Nigeria'*, *Global Conference on Islamic Economics and Finance*, October, 2021, 83–98.

ekonomi dan dapat melindungi masyarakat ekonomi rendah dari ketidakadilan jalannya sistem perekonomian. Pengentasan kemiskinan dari sebuah masyarakat merupakan salah satu tugas utama dari negara atau pemerintah. Islam mewajibkan kepada negara agar menjamin meratanya distribusi kekayaan nasional.³

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang sangat besar untuk memanfaatkan dana sosial secara maksimal. Keuangan Islam, seperti zakat, wakaf, dan sedekah, dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Zakat adalah pembayaran wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam yang memiliki kemampuan ekonomi, sedangkan wakaf adalah pemberian amal yang dilakukan dengan niat untuk memperoleh kebaikan di akhirat. Sedekah adalah bentuk amal yang lebih sukarela dan tidak mengharap imbalan. Instrumen-instrumen keuangan Islam ini dapat digunakan untuk memberikan pendidikan, perawatan kesehatan, mengembangkan infrastruktur, dan memelihara penyediaan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan. Meskipun sebagian besar kegiatan ini

³ Redha Purnama, 'Analisis Kebijakan Fiskal Islam Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Aceh', 2022, 1-154.

dilakukan dalam struktur informal, namun potensinya sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan mencakup instrumen keuangan sosial Islam yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta dampaknya terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Lokasi penelitian terbatas pada Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, dengan fokus pada lembaga keuangan sosial Islam yang beroperasi di wilayah tersebut, seperti BAZNAS. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat miskin atau prasejahtera yang menjadi penerima manfaat dari program keuangan sosial Islam. Penelitian ini juga akan dibatasi pada periode 4 tahun terakhir, yaitu antara tahun 2020 hingga 2024, untuk menganalisis pengaruh keuangan sosial Islam dalam mengurangi kemiskinan selama periode tersebut. Indikator kemiskinan yang digunakan mengacu pada kriteria kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur, termasuk pendapatan per kapita, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.

⁴ Imama Zuchroh, 'Prespektif Islam Social Finance In Poverty Alleviation Efforts In Indonesia', *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.2 (2021), 18–25.

C. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Bentuk Keuangan Sosial Islam Yang Diterapkan Di Kabupaten Kaur Dalam Mengentaskan Kemiskinan?
2. Apa Upaya Keuangan Sosial Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Kaur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam optimalisasi keuangan sosial Islam dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kaur?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Upaya Keuangan Sosial Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Kaur.
2. Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Keuangan Sosial Islam Yang Diterapkan Di Kabupaten Kaur.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam optimalisasi keuangan sosial Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah, dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kaur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau kontribusi penelitian adalah manfaat apa yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian dijelaskan secara teoritis dan praktis.

a. Kegunaan Teoritis (Akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap pengembangan teori Keuangan Sosial Islam, khususnya dalam konteks pengentasan kemiskinan

di Indonesia. Secara teori, penelitian ini akan memperkaya wawasan mengenai peran lembaga Keuangan Sosial Islam (seperti zakat, wakaf, dan sedekah) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru terhadap konsep-konsep ekonomi Islam yang berkaitan dengan distribusi kekayaan dan keadilan sosial, serta pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata.

b. Kegunaan Praktis (Sosial dan Kebijakan)

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat di Kabupaten Kaur, terutama dalam pemahaman dan penerapan instrumen Keuangan Sosial Islam yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga Keuangan Sosial Islam dalam merancang program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi pemerintah setempat dan pengambil kebijakan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk merumuskan kebijakan berbasis keuangan sosial Islam dalam upaya pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial.

F. Penelitian Terdahulu

1. **Jurnal Internasional** Penelitian ini dilaksanakan oleh, Mustafa M.Hamed. Bertujuan untuk mengulas definisi konseptual keuangan sosial Islam, dan berbagai instrumennya. Pendekatan penelitian ini Kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi multi-rentang keuangan sosial Islam memberikan cara inovatif yang dapat membantu pemerintah dan pembuat kebijakan dalam mengelola krisis selama dan setelah pandemi COVID-19. **Persamaan penelitian** Mustafa M.Hamed dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang keuangan sosial Islam **Perbedaan** penelitian Mustafa M.Hamed dengan saya yaitu lebih fokus pada krisis pandemi COVID -19 sedangkan saya lebih fokus pada tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Kaur.⁵
2. **Jurnal Nasional** Penelitian ini dilaksanakan oleh, Ayief Fathurrahman. Bertujuan untuk Upaya pengentasan kemiskinan dapat dirumuskan dalam satu kalimat, yaitu 'memberikan kesempatan kepada keluarga miskin dan masyarakat untuk mengatasi masalah- masalah mereka secara mandiri. Pendekatan penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian ini. nyangkut upaya negara membuat kebijakan fiskal yang berorientasi mengurangi kemiskinan. Dari

⁵ Mustafa M Hamed, 'The Role of Islamic Social Finance in Mitigating Humanitarian Crises; A Multi-Range Strategy to Mitigate COVID-19 Impacts', *European Journal of Islamic Finance*, 0.16 (2020), 1–10.

sudut pandang budaya, Islam telah merekomendasikan untuk mendorong peran setiap individu dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendorong kohesi sosial melalui zakat, infak dan shadaqah. Secara struktural, Islam telah meletakkan peran sentral dari negara dalam menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan dengan cara yang adil dan merata dan menjaga stabilitas dan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi. **Persamaan penelitian** Ayief Fathurrahman dengan saya yaitu sama-sama membahas pengentasan kemiskinan **perbedaan** Ayief Fathurrahman meneliti tentang peran kebijakan fiskal dalam mengentaskan kemiskinan sedangkan penelitian saya fokus pada peran keuangan sosial Islam.⁶

3. **Jurnal Nasional** Penelitian ini dilaksanakan oleh, Ali Abdul Wakhid, yang bertujuan untuk, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi kemiskinan melalui bantuan tunai kepada keluarga miskin. Pendekatan penelitian ini kualitatif. Artikel ini menggunakan pendekatan riset kepustakaan untuk menganalisis literatur yang relevan dan data empiris terkait dengan implementasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Dari perspektif maqashid syariah, PKH berkontribusi pada perlindungan agama, jiwa, akal,

⁶ Ayief Fathurrahman, 'Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan', *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 13.1 (2020), 72–82.

keturunan, dan harta keluarga miskin, yang secara keseluruhan mendukung kesejahteraan masyarakat. **Persamaan penelitian** Ali Abdul Wakhid yaitu sama-sama membahas pengentasan kemiskinan. **Perbedaan penelitian** Ali Abdul Wakhid meneliti tentang peran kebijakan fiskal dalam mengentaskan kemiskinan sedangkan penelitian saya fokus pada peran keuangan sosial Islam.⁷

4. **Skripsi** Penelitian ini dilaksanakan oleh, Redha Purnama. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalokasian dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dan pengaruh belanja sektor keagamaan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2016-2020. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dengan jumlah data sebanyak 115 data. Hasil penelitian ini Hasil penelitian memperoleh koefisien pengalokasian dana Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Infak dan sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. **Persamaan penelitian** Redha Purnama dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas pengentasan kemiskinan

⁷ Ali Abdul Wakhid, 'Efektifitas Kebijakan Fiskal Bantuan Progam Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Dalam Persepektif Maqashid Syariah', 4.1 (2024), 88–99.

perbedaan nya Redha Purnama penelitiannya berfokus pada kebijakan fiskal sedangkan saya berfokus pada keuangan sosial Islam.⁸

5. **Skripsi** Penelitian yang dilaksanakan oleh, Renny Fildzah Sari Zullini. Yang bertujuan untuk. mengetahui dan menjelaskan kebijakan fiskal dalam mengentaskan kemiskinan melalui dana desa dan tinjauan ekonomi islam terhadap instrumen kebijakan fiskal. Pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya titik persamaan asas dan tujuan kebijakan fiskal negara Indonesia. Bahkan, beberapa jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah merupakan reformulasi pajak yang diterapkan pada masa awal islam. Dengan demikian, sistem kebijakan fiskal negara Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan masih dalam koridor syari'ah. **Persamaan penelitian** Renny Fildzah Sari Zullini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas cara pengentasan kemiskinan **perbedaan** terdapat kebijakan cara pengentasan kemiskinanya Renny Fildzah Sari Zullini berfokus pada kebijakan fiskal sedangkan saya berfokus pada keuangan sosial islam.⁹

⁸ Redha Purnama, 'Analisis kebijakan fiskal islam terhadap pengentasan kemiskinan di provinsi aceh'(Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh,22), h.1-154

⁹ Renny Fildzah Sari Zullini, 'Kebijakan Fiskal Indonesia Guna Mengentaskan Kemiskinan Melalui Dana Desa Dalam Persepektif Ekonomi Islam', 2020, 1–111.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci peran keuangan sosial Islam dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kaur. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi, dalam hal ini adalah penerapan sistem keuangan sosial Islam dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan. Alasan pemilihan jenis penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai praktik-praktik keuangan sosial Islam yang ada di Kabupaten Kaur dan bagaimana kontribusinya terhadap pengurangan angka kemiskinan. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan lebih kepada pemahaman situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif. Pendekatan Deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran dan pengaruh keuangan sosial Islam dalam pengentasan kemiskinan, yang memerlukan

analisis mendalam terhadap perspektif masyarakat, pengelola program, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang dapat memberikan pemahaman holistik mengenai fenomena yang terjadi. Alasan pemilihan pendekatan deskriptif adalah karena penelitian ini berfokus pada aspek sosial yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara deskriptif atau hanya melalui angka-angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan interaksi antar individu yang terlibat dalam keuangan sosial Islam, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi mereka di Kabupaten Kaur. Jika digunakan pendekatan lain yang lebih spesifik seperti fenomenologi atau etnografi, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut bagaimana pendekatan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai makna-makna yang diberikan oleh individu dan kelompok terkait dengan pengentasan kemiskinan melalui keuangan sosial Islam.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Maret 2025 sampai 7 April 2025, dengan tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis yang dilakukan secara bertahap. Tahap awal, termasuk studi literatur dan

perumusan pertanyaan penelitian, akan dilakukan selama dua bulan pertama. Selanjutnya, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, diskusi fokus grup, dan observasi akan dilakukan selama tiga bulan berikutnya. Di bulan terakhir, analisis data dan penulisan laporan akan diselesaikan.

Tempat penelitian di BAZNAS Kabupaten Kaur, yang akan menjadi lokasi utama penelitian sebagai lembaga pengeloah keuangan sosial islam. Didasarkan pada relevansinya dengan tema penelitian, mengingat adanya peran Keuangan Sosial Islam yang diimplementasikan di wilayah tersebut. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yang ada di Kabupaten Kaur untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dari masyarakat lokal, pejabat pemerintah, dan pengusaha yang terlibat dalam Peran Keuangan Sosial Islam. Dengan penjadwalan dan pemilihan lokasi yang tepat, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak kebijakan tersebut dalam konteks pengentasan kemiskinan.

4. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini merupakan stakeholder terkait dalam pengentasan kemiskinan diantaranya:

1. Lembaga Pengelola Keuangan Sosial Islam (Baznas Kabupaten Kaur)

2. Mustahik

3. Muzakki

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Primer

Teknik pengumpulan data wawancara langsung atau mengumpulkan informasi langsung dari informan seperti Baznas, tokoh Masyarakat, dan penerima manfaat. melakukan sesi diskusi dengan kelompok masyarakat, Muzakki. untuk memahami pandangan kolektif dan isu-isu yang relevan.

2. Sumber Data Sekunder

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen Peran Keuangan Sosial Islam yang diterbitkan oleh baznas daerah atau lembaga terkait. Menggunakan laporan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memahami konteks dan kajian yang telah dilakukan. Mengakses data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau dinas terkait mengenai kemiskinan dan indikator ekonomi di Kabupaten Kaur.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi terkait dengan peran keuangan sosial Islam dalam mengentaskan kemiskinan di

Kabupaten Kaur. Dengan menggunakan pendekatan ini, saya akan menganalisis data berupa wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman masyarakat dan penerima bantuan. Teknik ini memungkinkan saya untuk memahami konteks, persepsi, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap bantuan sosial Islam, tanpa hanya mengandalkan angka-angka statistik, melainkan dengan fokus pada makna dan interpretasi yang terkandung dalam data kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab pada penelitian ini. Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan jurnal ini yang meliputi

teori keuangan sosial islam dan pengentasan kemiskinan di kabupaten kaur.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian Bab ini, mencakup data-data yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai tempat dilaksanakannya penelitian yaitu kemiskinan yang ada di Kabupaten Kaur dan cara pengentasan kemiskinan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Bab ini, berisi tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai peran keuangan sosial islama dalam mengentaskan kemiskinan di kabupaten kaur.

BAB V Penutup Bab ini, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk setiap pihak yang terlibat dalam penelitian.

